

ANALISIS POTENSI EKONOMI DAERAH KOTA PALU PASCA BENCANA GEMPA BUMI, LIKUEFAKSI DAN TSUNAMI TAHUN 2018

Analysis Of Regional Economic Potentials For Palu City Post Earthquake, Liquefaction and Tsunami Disaster In 2018

Irshandi Amra*

*¹Universitas Diponegoro,
Semarang, Jawa Tengah,
Indonesia

*email: irshandiamr@gmail.com

Abstrak

Kota Palu adalah ibu kota Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki pengaruh besar bagi PDRB provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor yang menjadi potensi unggulan dan berdaya saing di Kota Palu dalam mendukung tujuan pembangunan pasca bencana yang terjadi pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan adalah data PDRB Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah dari tahun 2018 hingga 2022. Penelitian menggunakan dua alat analisis, yaitu Location Quotient (LQ) dan Shift Share (SS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat belas sektor unggulan kota Palu dan sektor industri memiliki pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Kata Kunci:

Kota Palu
LQ-SS
Sektor Unggulan

Keywords:

Palu City
LQ-SS
Leading Sectors

Abstract

Palu City is the capital of Central Sulawesi Province which has a major influence on the province's GRDP. This study aims to determine which sectors are potential and competitive in Palu City in supporting development goals. This study uses a quantitative descriptive research method, the data used are GRDP data from Palu City and Central Sulawesi Province from 2018 to 2022. The research uses two analytical tools, namely Location Quotient (LQ) and Shift Share (SS). The results of the study show that there are fourteen leading sectors in the city of Palu and the industrial sector has higher growth than other sectors.



©2024 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Konsep daya saing umumnya dikaitkan dengan kemampuan suatu perusahaan, kota, negara, wilayah atau negara dalam mempertahankan atau meningkatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Porter, 2000). Pada era otonomi saat ini, daya saing daerah menjadi salah satu isu utama dalam pembangunan daerah (Santoso, 2009). Menurut Kalensang, G. dkk (dalam Khusaini, M., 2015), pengelolaan sumber daya dan ekonomi lokal pembangunan suatu daerah hanya dapat dicapai jika sumber daya lokal dapat dimanfaatkan dan dikelola secara optimal, sesuai dengan tujuan dan disertai dengan kesungguhan dari semua unsur komitmen pemerintah daerah, terutama dalam kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan Masyarakat bersumber dari pembangunan daerah yang dilakukan dengan cara pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu alat ukur pembangunan berkelanjutan adalah tingkat daya saing daerah. Semakin tinggi daya saing daerah, semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakatnya (Khusaini, M., 2015).

Menurut Nurlina et al. (2019), keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan oleh kebijakan pembangunan yang dilakukan dengan berbagai upaya, guna menciptakan lapangan kerja yang optimal. Pembangunan daerah pada dasarnya merupakan usaha terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dengan tujuan menciptakan kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, serta mengelola sumber daya ekonomi daerah dengan efektif dan efisien guna meningkatkan perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Mose et al., 2016). Pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat melibatkan berbagai sektor serta para pelaku pembangunan, sehingga perlu adanya kerja sama dan koordinasi yang baik di antara semua pihak yang terlibat (Nurlina et al., 2019).

Pembangunan daerah sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi memprioritaskan untuk membangun dan

memperkuat sektor-sektor di bidang ekonomi dengan mengembangkan, meningkatkan dan mendayagunakan sumber daya secara optimal dengan tetap memperhatikan ketentuan antara industri dan pertanian yang tangguh serta sektor pembangunan lainnya (Wijaya, 2022). Sektor ekonomi terdiri atas tujuh belas sektor yaitu: (1) pertanian, kehutanan, dan perkebunan; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) pengadaan listrik dan gas; (5) pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; (6) konstruksi; (7) perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor; (8) transportasi dan pergudangan; (9) penyediaan akomodasi dan makan minum; (10) informasi komunikasi; (11) jasa keuangan dan asuransi; (12) real estate; (13) jasa perusahaan; (14) administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; (15) jasa pendidikan; (16) jasa kesehatan dan kegiatan social; (17) jasa lainnya. 17 sektor tersebut dikelompokkan dalam sektor primer (pertanian dan pertambangan), sektor sekunder (industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, dan konstruksi) dan sektor tersier (perdagangan, pengangkutan, bank, dan jasa) (Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, 2023).

Dalam pengembangan suatu wilayah atau daerah, tidak memungkinkan untuk mengalokasikan sumber daya secara seragam ke semua sektor ekonomi. Sebaliknya, prioritas diberikan pada sektor-sektor yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, yang sering kali disebut sebagai sektor unggulan. Potensi daerah dapat dinilai berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah salah satu faktor yang berperan dalam menentukan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin tinggi PDRB suatu daerah, semakin besar pula PAD yang dapat dihasilkan dari wilayah tersebut (Hatta, 2021).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023, Kota Palu merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah yang memberikan pengaruh cukup besar bagi PDRB Provinsi. Rata-rata nilai PDRB ADHB dari 13 kabupaten/kota se-Sulawesi Tengah adalah sebesar 24,81 triliun rupiah, hanya 3 kabupaten/kota yang nilai PDRB-nya di atas rata-rata yaitu Kabupaten Morowali, Kabupaten Banggai, dan Kota Palu

Tabel 1. Nilai, Kontribusi, dan Peringkat PDRB menurut Kabupaten/Kota se-Sulawesi Tengah, Tahun 2022

No	Kabupaten/Kota	PDRB (Triliun Rp)	Kontribusi (%)
1	Morowali	146,60	45,45
2	Banggai	40,88	12,68
3	Palu	28,45	8,82
4	Morowali Utara	21,10	6,54
5	Parigi Moutong	20,06	6,22
6	Donggala	13,77	4,27
7	Poso	10,89	3,38
8	Sigi	10,60	3,29
9	Toli-toli	9,70	3,00

10	Buol	6,71	2,08
11	Tojo Una-una	6,38	1,98
12	Banggai Kepulauan	4,57	1,42
13	Banggai Laut	2,80	0,87

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2022

Pembangunan ekonomi di Kota Palu dapat diketahui dengan melihat indikator yang dapat mencerminkan seluruh kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan melalui indikator PDRB yang diuraikan melalui pertumbuhan PDRB dan peranan sektoral (Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2023).

Pada tanggal 28 September 2018 terjadi bencana dahsyat berupa gempa bumi beruntun dengan magnitudo 5 hingga 7,4 Skala Richter yang mengguncang wilayah kota Palu, Sigi, dan Donggala di Sulawesi Tengah, hal ini mengakibatkan terjadinya bencana lain seperti tsunami dan likuefaksi. Dampak dari bencana tersebut sangat luar biasa, kegiatan ekonomi lumpuh total, banyak bangunan baik fasilitas umum maupun pribadi yang rusak hingga hancur total. Tercatat total "kerugian material sebesar Rp18,48 triliun serta menelan korban jiwa 4.340 orang, Kota Palu menderita kerugian material senilai Rp8,3 triliun, Kabupaten Sigi Rp6,9 triliun, Donggala Rp2,7 triliun, dan Parigi Moutong Rp640 miliar" (Antarnews, 2018).

Pasca bencana dahsyat tersebut, empat tahun telah berlalu dan Kota Palu perlahan tapi pasti mulai bangkit. Dampak dari bencana yang melumpuhkan hampir setiap elemen kota menjadi tanggung jawab bukan hanya pemerintah, akan tetapi seluruh komponen masyarakat harus bersatu padu memikul tugas untuk membangun kembali Kota Palu menjadi lebih baik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi sebagai masyarakat dalam membangun Kota Palu dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana potensi ekonomi daerah Kota Palu agar dapat kembali bangkit dan berkembang dengan efektif dan efisien.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan data secara sistematis dan akurat melalui data yang di publikasi oleh instansi resmi terkait. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah dan Kota Palu. Data yang digunakan yaitu PDRB Kota Palu dan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 dan 2021. Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengetahui sektor unggulan di suatu wilayah adalah Analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift-Share* (SS) dan Analisis Tipologi Klassen (Amalia, 2012). Penelitian ini menggunakan metode analisis LQ dan analisis SS dengan wilayah analisis yaitu Kota Palu dan wilayah referensi yaitu Provinsi Sulawesi Tengah.

Analisis Location Quotient

Analisis *Location Quotient* (LQ) adalah suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di suatu daerah terhadap besarnya peranan tersebut secara nasional. (Tarigan, 2005). Analisis LQ digunakan untuk melihat keunggulan sektoral dari suatu wilayah dengan wilayah lainnya atau wilayah studi dengan wilayah referensi. Dengan menggunakan metode ini, dapat diketahui sektor apa yang menjadi unggulan di suatu wilayah dan sektor apa yang bukan merupakan sektor unggulan (Husna et al., 2013).

Rumus :

$$LQ = \frac{ps/pl}{Ps/PI}$$

Di mana :

LQ = *Location Quotient*

ps = Produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat lokal.

pl = Produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat lokal.

Ps = Produksi/kesempatan kerja sektor i, pada tingkat regional.

PI = Produksi/kesempatan kerja total, pada tingkat regional.

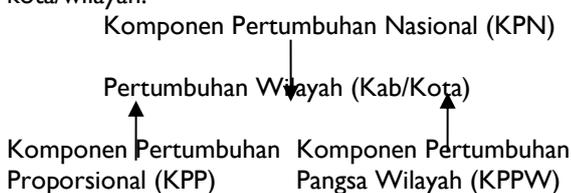
Ketentuan :

Jika $LQ \geq 1$ = sektor basis, artinya bahwa sektor tersebut sudah mampu memenuhi kebutuhan permintaan pasar di dalam wilayah dan juga diekspor ke luar wilayah.

Jika $LQ < 1$ = sektor non-basis.

Analisis Shift Share (SS)

Metode analisis SS digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan dan pergeseran sektor perekonomian di suatu kota/wilayah. Hasil analisis akan menunjukkan kinerja sektor ekonomi dalam PDRB kota/wilayah tersebut Analisa yang dilakukan untuk mencari sektor ekonomi mana yang mampu bersaing dengan komoditas serupa di tingkatan di atasnya dan bagaimana sektor tersebut dapat berkontribusi terhadap PDRB kota/wilayah.



KPN merupakan komponen share dan sering disebut sebagai *national share*.

KPN adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yg disebabkan oleh perubahan produksi atau Kesempatan Kerja secara umum, kebijakan ekonomi nasional dan kebijakan lain yg mampu mempengaruhi sektor perekonomian dalam suatu wilayah.

KPP merupakan komponen *proportional shift* ; yaitu penyimpangan (deviation) dari national share dalam pertumbuhan wilayah.

KPP adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yg disebabkan oleh komposisi sektor – sektor industri di wilayah tsb, perbedaan sektor dalam permintaan produk akhir, serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar.

KPP bernilai positif ($KPP > 0$) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.

KPP bernilai negatif ($KPP < 0$) pada wilayah/daerah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat .

KPPW merupakan komponen differential shift, sering disebut komponen lokasional atau regional atau sisa lebihan.

KPPW adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yg disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tsb, dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi serta kebijakan lokal di wilayah tsb.

KPPW bernilai positif ($KPPW > 0$) pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif / keuntungan lokasional di wilayah /daerah tsb .

KPPW bernilai negatif ($KPPW < 0$) pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif / tidak dapat bersaing.

Rumus :

$$\begin{aligned} PE &= KPN + KPP + KPPW \\ &= (Yt/Yo - I) + (Yit/Yio - Yt/Yo) + (yit / yio - Yt/Yo) \\ &= [Ra - I] + [Ri - Ra] + [ri - Ra] \end{aligned}$$

Di mana :

Yt = indikator ekonomi wil. Nasional, akhir tahun analisis.

Yo = indikator ekonomi wil. Nasional, awal tahun analisis.

Yit = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i, akhir tahun analisis.

Yio = indikator ekonomi wil. Nasional sektor i ,awal tahun analisis.

yit = indikator ekonomi wil. Lokal sektor i , akhir tahun analisis.

yio = indikator ekonomi wil. Lokal sektor i , awal tahun analisis.

Ketentuan :

PS = KPP + KPPW

Jika $PS \geq 0$ sektor tersebut progresif/maju.

Jika $PS < 0$ sektor tersebut lamban / mundur

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO.	SEKTOR	KOTA		PROVINSI	
		PDRB 2018	PDRB 2021	PDRB 2018	PDRB 2022
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	964,730.00	1,001,660.00	41,722,830.00	46,611,100.00
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	145,261.00	1,587,270.00	21,468,290.00	34,925,930.00
3	Industri p/Manufacturing	1,561,171.00	1,695,980.00	34,919,670.00	83,546,370.00
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	30,510.00	33,820.00	50,000.00	56,300.00
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	68,690.00	77,290.00	190,890.00	213,370.00
6	Konstruksi/Construction	3,724,370.00	5,045,060.00	18,300,510.00	23,678,600.00
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2,288,520.00	2,732,330.00	13,347,640.00	15,747,290.00
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	2,247,330.00	1,717,230.00	5,958,020.00	4,823,400.00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	248,510.00	248,750.00	799,450.00	865,220.00
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1,994,360.00	2,584,280.00	5,075,110.00	6,635,760.00
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	1,323,770.00	1,552,980.00	3,332,360.00	4,278,820.00
12	Real Estat/Real Estate Activities	565,950.00	616,330.00	2,696,300.00	2,954,410.00
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	263,950.00	288,150.00	370,770.00	407,410.00
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial/Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3,240,720.00	3,796,790.00	9,748,570.00	11,707,430.00
15	Jasa Pendidikan/Education	1,829,130.00	1,978,530.00	5,763,630.00	6,234,840.00
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	702,120.00	937,300.00	2,134,820.00	2,894,490.00
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	219,100.00	242,230.00	1,283,910.00	1,406,600.00
	Total	21,418,192.00	26,135,980.00	167,162,770.00	246,987,340.00

Gambar I. PDRB Provinsi Sulawesi Tengah & Kota Palu 2018-2021

Hasil analisis Location Quotient (LQ)

NO	SEKTOR	KOTA	PROPINSI	LQ TAHUN 2018
		ps / pl (total)	Ps / PI (total)	(ps/pl) / (Ps/PI)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	0.0450	0.2496	0.180
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0.0068	0.1284	0.053
3	Industri p/Manufacturing	0.0729	0.2089	0.349
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.0014	0.0003	4.762
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0.0032	0.0011	2.808
6	Konstruksi/Construction	0.1739	0.1095	1.588
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0.1068	0.0798	1.338
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0.1049	0.0356	2.944
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	0.0116	0.0048	2.426
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	0.0931	0.0304	3.067
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	0.0618	0.0199	3.100
12	Real Estat/Real Estate Activities	0.0264	0.0161	1.638
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.0123	0.0022	5.556
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial/Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0.1513	0.0583	2.595
15	Jasa Pendidikan/Education	0.0854	0.0345	2.477
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0.0328	0.0128	2.567
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0.0102	0.0077	1.332
	Total	1.0000	1.0000	1.000

Gambar II. Analisis LQ PDRB Provinsi Sulawesi Tengah & Kota Palu 2018

NO	SEKTOR	KABUPATEN	PROPINSI	TAHUN 2021
		ps / pl (total)	Ps / PI (total)	(ps/pl) / (Ps/PI)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	0.0383	0.1887	0.203
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0.0607	0.1414	0.429
3	Industri p/Manufacturing	0.0649	0.3383	0.192
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.0013	0.0002	5.677
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0.0030	0.0009	3.423
6	Konstruksi/Construction	0.1930	0.0959	2.013
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles			
		0.1045	0.0638	1.640
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0.0657	0.0195	3.364
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	0.0095	0.0035	2.717
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	0.0989	0.0269	3.680
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	0.0594	0.0173	3.430
12	Real Estat/Real Estate Activities	0.0236	0.0120	1.971
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.0110	0.0016	6.684
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial/Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0.1453	0.0474	3.065
15	Jasa Pendidikan/Education	0.0757	0.0252	2.999
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0.0359	0.0117	3.060
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0.0093	0.0057	1.627
	Total	1.0000	1.0000	1.000

Gambar III. Analisis LQ PDRB Provinsi Sulawesi Tengah & Kota Palu 2021

Berdasarkan hasil analisis LQ diketahui bahwa sektor perekonomian yang masuk pada sektor basis berjumlah empat belas sektor, yaitu :

1. Pengadaan Listrik dan Gas
2. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
3. Konstruksi
4. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda motor
5. Transportasi dan Pergudangan
6. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
7. Informasi dan Komunikasi
8. Jasa keuangan dan Asuransi
9. Real Estate
10. Jasa Perusahaan
11. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
12. Jasa Pendidikan
13. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
14. Jasa Lainnya

Hal ini berarti menunjukkan bahwa empat belas sektor unggulan yang dimiliki Kota Palu sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan permintaan pasar di dalam wilayahnya sendiri dan juga dapat melakukan ekspor ke luar wilayah. Dari empat belas sektor tersebut, sektor

Jasa Perusahaan dan Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai LQ yang sangat tinggi dibandingkan sektor lainnya, sehingga dapat dikatakan kedua sektor tersebut menjadi sektor utama yang mendukung perekonomian Kota Palu.

Sedangkan untuk sektor non basis yang belum mampu memenuhi kebutuhan permintaan pasar di dalam wilayah terdapat pada tiga sektor, yaitu :

1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2. Pertambangan dan penggalian
3. Industri

Hasil Analisis Shift Share (SS)

NO	SEKTOR	KOTA		PROVINSI				
		PDRB 2018	PDRB 2021	PDRB 2018	PDRB 2021	ri	Ri	Ra
		Yo	Yt	Yo	Yt	Yt/Yo	Yt/Yo	Yt/Yo
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	96.473.00	1.001.660.00	41.722.830.00	46.611.100.00	10.3828	1.1172	1.4775
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	145.261.00	1.587.270.00	21.468.290.00	34.925.930.00	10.9270	1.6269	1.6449
3	Industri p/Manufacturing	1.561.171.00	1.695.980.00	34.919.670.00	83.546.370.00	1.0864	2.3925	1.6449
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	30.510.00	33.820.00	50.000.00	56.300.00	1.1085	1.1260	1.6449
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	68.690.00	77.290.00	190.890.00	213.370.00	1.1252	1.1178	1.6449
6	Konstruksi/Construction	3.714.370.00	5.045.060.00	18.300.510.00	23.678.600.00	1.3546	1.2939	1.6449
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	2.288.520.00	2.732.330.00	13.347.640.00	15.747.290.00	1.1939	1.1798	1.6449
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	2.247.330.00	1.717.230.00	5.958.020.00	4.823.400.00	0.7641	0.8096	1.6449
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	248.510.00	248.750.00	799.450.00	865.220.00	1.0010	1.0823	1.6449
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	1.994.360.00	2.584.280.00	5.075.110.00	6.635.760.00	1.2958	1.3075	1.6449
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	1.323.770.00	1.552.980.00	3.332.360.00	4.278.820.00	1.1731	1.2840	1.6449
12	Real Estat/Real Estate Activities	565.950.00	616.330.00	2.696.300.00	2.954.410.00	1.0890	1.0957	1.6449
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	263.950.00	288.150.00	370.770.00	407.410.00	1.0917	1.0988	1.6449
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial/Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	3.240.720.00	3.796.790.00	9.748.570.00	11.707.430.00	1.1716	1.2009	1.6449
15	Jasa Pendidikan/Education	1.829.130.00	1.978.530.00	5.763.630.00	6.234.840.00	1.0817	1.0818	1.6449
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	702.120.00	937.300.00	2.134.820.00	2.894.490.00	1.3350	1.3358	1.6449
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	219.100.00	242.230.00	1.283.910.00	1.406.600.00	1.1056	1.0956	1.6449
	Total	20,549,935	26,135,980	167,162,770	246,987,340	1,2718	1,4775	1,6449

Gambar IV. Analisis SS PDRB Provinsi Sulawesi Tengah & Kota Palu 2018-2021

NO	SEKTOR	PN	PP	PPW	PS
		Ra - I	Ri - Ra	ri - Ra	PP + PPW
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry, and Fishing	0.4775	-0.3604	8.9053	8.5449
2	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	0.6449	-0.0181	9.2821	9.2640
3	Industri p/Manufacturing	0.6449	0.7476	-0.5586	0.1890
4	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0.6449	-0.5189	-0.5364	-1.0554
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities	0.6449	-0.5272	-0.5197	-1.0469
6	Konstruksi/Construction	0.6449	-0.3511	-0.2903	-0.6414
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	0.6449	-0.4651	-0.4510	-0.9161
8	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	0.6449	-0.8354	-0.8808	-1.7162
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	0.6449	-0.5627	-0.6440	-1.2066
10	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	0.6449	-0.3374	-0.3491	-0.6866
11	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	0.6449	-0.3609	-0.4718	-0.8327
12	Real Estat/Real Estate Activities	0.6449	-0.5492	-0.5559	-1.1051
13	Jasa Perusahaan/Business Activities	0.6449	-0.5461	-0.5532	-1.0994
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial/Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	0.6449	-0.4440	-0.4733	-0.9173
15	Jasa Pendidikan/Education	0.6449	-0.5632	-0.5633	-1.1264
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	0.6449	-0.2891	-0.3100	-0.5991
17	Jasa Lainnya/Other Services Activities	0.6449	-0.5494	-0.5394	-1.0887
	Total	0.6449	-0.1674	-0.3731	-0.5405

Gambar V. Nilai Dalam Desimal

Dari hasil analisis SS didapatkan bahwa :

1. KPP yang bernilai positif di kota Palu terdapat pada dua sektor, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri, artinya hanya dua sektor ini yang memiliki spesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat. Sedangkan lima belas sektor lainnya bernilai negatif yang berarti lima belas sektor tersebut belum memiliki spesialisasi dan tumbuh secara lambat.

2. KPPW yang bernilai positif di kota Palu terdapat pada dua sektor, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri pada semua sektor bernilai negatif yang artinya seluruh sektor tersebut tidak mempunyai keunggulan dan belum dapat bersaing.

3. Nilai SS yang bernilai positif di kota Palu terdapat pada dua sektor, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri artinya hanya sektor industri yang memiliki progres/kemajuan, sedangkan enam belas sektor lainnya memiliki progres yang lambat atau bahkan kemunduran

Dalam hasil penelitian Marselin (2016), analisis Location Quotient (LQ) mengidentifikasi lima belas sektor sebagai sektor basis di Kota Palu, termasuk sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estat, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan kegiatan sosial, serta jasa lainnya. Sebaliknya, sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta pertambangan dan penggalian teridentifikasi sebagai sektor non-basis. Dengan membandingkan hasil kedua analisis tersebut, terlihat bahwa sektor Pertambangan dan Penggalian serta Industri, yang memiliki KPP positif menunjukkan spesialisasi pertumbuhan nasional, juga teridentifikasi sebagai sektor basis menurut analisis LQ. Sebaliknya, lima belas sektor dengan KPP negatif yang menunjukkan pertumbuhan yang lambat atau bahkan kemunduran, juga ditempatkan sebagai sektor non-basis dalam analisis LQ. Oleh karena itu, keseluruhan hasil penelitian menggambarkan keterkaitan antara spesialisasi pertumbuhan dan status basis/non-basis sektor di Kota Palu. Dengan pemahaman ini, prioritas pembangunan dapat ditempatkan pada sektor-sektor basis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Palu secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis LQ dan SS, diketahui bahwa Kota Palu memiliki empat belas sektor basis/unggul dan tiga sektor non basis. Empat belas sektor tersebut menggambarkan bahwa Kota Palu memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat menjadi kota yang mandiri, dan sebagai ibu kota provinsi dapat menjadi tumpuan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah dan dapat mendukung wilayah lain baik dalam provinsi atau luar provinsi melalui sektor-sektor unggulannya. Tiga sektor non basis memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan, karena sektor-sektor tersebut merupakan potensi besar yang dimiliki Kota Palu akan tetapi belum dapat diolah dengan baik. Hasil analisis SS menunjukkan bahwa walaupun Kota Palu memiliki banyak sektor unggulan, akan tetapi sektor-sektor unggulan tersebut memiliki progres yang lambat atau bahkan kemunduran. Dari hasil penelitian ini, dapat diidentifikasi beberapa implikasi atau dampak yang mungkin terjadi terkait dengan sektor-sektor basis dan non-basis di Kota Palu:

1. Potensi Kota Mandiri dan Tumpuan Ekonomi:

- a) Kota Palu memiliki empat belas sektor basis/unggulan, menunjukkan potensi besar untuk menjadi kota yang mandiri.
 - b) Sebagai ibu kota provinsi, Kota Palu dapat menjadi tumpuan ekonomi untuk Provinsi Sulawesi Tengah, memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.
2. Dukungan Terhadap Wilayah Lain:
- a) Sebagai tumpuan ekonomi, sektor-sektor unggulan Kota Palu dapat memberikan dukungan ekonomi baik dalam provinsi maupun di luar provinsi.
 - b) Kolaborasi dan kemitraan dapat dibangun untuk memaksimalkan manfaat ekonomi yang dihasilkan oleh sektor-sektor tersebut.
3. Potensi Pengembangan Sektor Non-Basis:
- a) Tiga sektor non-basis memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan dengan pengelolaan yang tepat.
 - b) Perlu dilakukan upaya pengembangan dan pemberdayaan sektor-sektor ini agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Palu.
4. Tantangan dalam Progres Serta Kemunduran Sektor Unggulan:
- a) Meskipun Kota Palu memiliki banyak sektor unggulan, hasil analisis menunjukkan progres yang lambat atau bahkan kemunduran dalam sektor-sektor tersebut.
 - b) Pemerintah Kota Palu perlu memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin menyebabkan progres yang lambat untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan positif.
5. Progres Cepat pada Sektor Industri Non-Unggulan:
- a) Menariknya, sektor industri yang bukan merupakan sektor unggulan menunjukkan progres yang cepat.
 - b) Perlu dilakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan progres cepat ini dan mungkin mempertimbangkan penyesuaian strategi untuk sektor-sektor unggulan.
6. Perlunya Evaluasi Pengelolaan Sektor:
- a) Hasil penelitian menunjukkan perlunya evaluasi kembali pengelolaan semua sektor.
 - b) Pemerintah Kota Palu perlu mempertimbangkan strategi baru atau peningkatan dalam manajemen sektor-sektor unggulan untuk memaksimalkan potensi ekonomi daerah.

Dengan merinci dampak dan implikasi ini, diharapkan pemerintah dan pemangku kepentingan terkait dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi Kota Palu serta meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan membantu saya dalam menyelesaikan tulisan ini, terkhusus keluarga dan rekan-rekan di Universitas Diponegoro.

REFERENSI

- Amalia, F. 2012. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Jurnal Etikonomi*. 11(2): 196-207.
- Antaraneews.com. 2018. Kerusakan Dan kerugian gempa Sulteng Rp18,48 T. Antara News. <https://www.antaraneews.com/berita/762651/kerusakan-dan-kerugian-gempa-sulteng-rp1848-t>
- Arsyad, L. 1999. Pengantar perencanaan dan pembangunan ekonomi daerah.
- Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Tengah, 2023. Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Tengah Tahun 2018-2022. Palu : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Palu, 2023. Produk Domestik Regional Bruto Kota Palu Tahun 2018-2021. Palu : Badan Pusat Statistik.
- Hatta, M. 2021. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Pola Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare. *Economos: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 4(2): 122-133.
- Husna, N., Noor, I.& Rozikin, M. 2013. Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Administrasi Publik*. 1(1): 188-196.
- Khusaini, M. 2015. A shift-share analysis on regional competitiveness-a case of Banyuwangi district, East Java, Indonesia. *Procedia-social and behavioral sciences*, 211, 738-744.
- Marselin, S. (2016). Analisis Identifikasi Sektor Unggulan dan Struktur Ekonomi di Kota Palu (Tahun 2011-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Mose, B.E.P.J., Engka, D.S.M.& Tolosang, K.D. 2016. Analisis Potensi Perekonomian Wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16(1): 680-693.

- Nurlina, Andiny, P. & Sari, M. 2019. Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 10(1): 23-37.
- Porter, M. E. 2000. Location, competition, and economic development: Local clusters in a global economy. *Economic development quarterly*, 14(1), 15-34.
- Santoso, E. B. 2009. Daya saing kota-kota besar di Indonesia. In *Makalah. Seminar Nasional Perencanaan Wilayah dan Kota ITS*. Surabaya.
- Tarigan, D. 2005. *Robinson. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*.
- Wijaya, G.C. 2022. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Potensi Sektor Ekonomi Kabupaten Badung di Era Pandemi Covid-19. *E-QIEN Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 9(1): 87-94